

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan merupakan salah satu jalur transportasi darat yang sudah digunakan dari zaman dahulu sebagai sarana bagi masyarakat untuk berpindah tempat dengan transportasi yang ada. Jalan mempunyai peran penting bagi manusia yaitu mendukung segala aktivitas dan kebutuhan manusia dalam hal mobilitas sehingga manusia dapat mencapai tujuan ekonomi maupun non ekonomi (Nizam & Sastra, 2020). Manusia dapat saling berinteraksi meskipun berada pada wilayah yang berbeda dengan adanya jalan. Hal ini membuat keamanan dan kenyamanan jalan perlu diperhatikan sehingga dibutuhkan perencanaan, pembangunan, perawatan dan pengelolaan jalan yang memenuhi standar/syarat.

Standar Operasional Prosedur atau SOP merupakan cara atau alur kerja yang sudah ter-standardisasi dan digunakan sebagai petunjuk yang bersifat mengikat dan direktif dan mencakup hal-hal dari suatu aktivitas yang memiliki langkah-langkah atau prosedur. Dalam suatu proyek pekerjaan jalan, perlu adanya SOP yang digunakan dengan tujuan meningkatkan kinerja pekerja, menjamin kualitas jalan, meningkatkan keuntungan dan perkembangan perusahaan. Dengan menjalankan SOP sesuai standar diharapkan dapat mempercepat pekerjaan, meningkatkan kualitas mutu dan juga dapat meminimalkan biaya pengeluaran.

Proyek pekerjaan jalan menjadi salah satu unsur konstruksi yang penting dalam mempercepat pembangunan prasarana perhubungan darat. Proyek pekerjaan jalan dibagi menjadi beberapa jenis, salah satu jenisnya adalah perkerasan kaku (*rigid pavement*). Perkerasan kaku atau *rigid pavement* adalah salah satu jenis perkerasan yang mempunyai tingkat kekuatan yang relatif cukup tinggi karena menggunakan bahan baku utamanya agregat dan dicampur dengan semen yang menjadi bahan pengikatnya atau sering disebut jalan beton (Ardhiantika dkk., 2014). Dalam pekerjaan perkerasan kaku terdapat prosedur pekerjaan yang harus dipenuhi dengan mengacu pada standar pekerjaan yang ada agar hasil pekerjaan dapat sesuai dengan perencanaan dengan mutu yang maksimal (Nizam & Sastra, 2020).

Saat ini, masih terdapat banyak proyek pekerjaan jalan yang berjalan tanpa memperhatikan SOP yang ada dan membuat mutu dari jalan beton yang dibuat tidak sesuai dengan standar yang berlaku dan membuat beberapa pihak mungkin mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan SOP pada proyek pekerjaan jalan. Dalam penulisan tugas akhir ini akan membahas mengenai SOP pada metode pelaksanaan pekerjaan beton pada proyek jalan, standar mutu pada SOP pekerjaan jalan dan contoh hasil mutu beton jika pekerjaan tidak sesuai SOP.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diambil dalam tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana standar mutu pada fase SOP yang ditetapkan pada proyek pekerjaan jalan?
2. Bagaimana mutu pada fase SOP yang dihasilkan pada proyek pekerjaan jalan?
3. Bagaimana perbedaan standar mutu pada fase SOP yang ditetapkan dengan mutu pada fase SOP yang dihasilkan pada proyek pekerjaan jalan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui standar mutu pada fase SOP yang ditetapkan pada proyek pekerjaan jalan.
2. Mengetahui mutu pada fase SOP yang dihasilkan pada proyek pekerjaan jalan.
3. Mengetahui perbedaan standar mutu pada fase SOP yang ditetapkan dengan mutu pada fase SOP yang dihasilkan pada proyek pekerjaan jalan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui standar mutu pada fase SOP yang ditetapkan pada proyek pekerjaan jalan.

2. Untuk mengetahui mutu pada fase SOP yang dihasilkan pada proyek pekerjaan jalan.
3. Untuk mengetahui perbedaan standar mutu pada fase SOP yang ditetapkan dengan mutu pada fase SOP yang dihasilkan pada proyek pekerjaan jalan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan-batasan permasalahan diberikan agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas. Batasan masalah pada tugas akhir ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian membahas pekerjaan beton pada salah satu proyek pelebaran jalan.
2. Penelitian tidak menghitung volume dan biaya pekerjaan.
3. Penelitian tidak membahas gambar teknis dan komposisi beton yang digunakan.
4. Penelitian berfokus pada fase pengerjaan pemasangan bekisting dan pemadatan beton.